

ABSTRAK

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, perubahan-perubahan terjadi pada berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek ekonomi. Dari keadaan ini semua pihak terkena dampaknya, terutama pada dunia usaha. Perkembangan dunia usaha saat ini telah membawa pelaku dunia usaha ke persaingan yang ketat, sehingga banyak pengusaha yang memperketat seleksi Sumber Daya Manusia (SDM) yang akan dipekerjakan. Para penyandang disabilitas sering mendapat diskriminasi dalam mendapatkan pekerjaan, banyak pula pengusaha yang tak mau menggunakan penyandang disabilitas sebagai Sumber Daya Manusia karena keterbatasan mereka yang di nilai tidak mampu bekerja dengan baik di banding dengan Sumber Daya Manusia non-disabel. Seluruh dunia tengah menghadapi wabah virus corona yang mengharuskan semua aktivitas dilakukan di rumah saja dan melakukan Social Distancing. Semua orang diharapkan tidak keluar rumah jika tidak ada kepentingan, demi menekan angka penyebaran virus corona. Kalau pun terpaksa harus keluar rumah, harus menggunakan masker dan handsanitizer. Pandemi ini banyak merugikan semua pihak, terutama perekonomian yang menurun drastis keuntungannya. Di masa pandemi ini, muncul beberapa inovasi dalam berbagai aspek, salah satunya inovasi batik dan masker bermotif corona.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus. Teknik utama dalam pengumpulan data yaitu dokumentasi, observasi dan wawancara mendalam. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih difokuskan pada pemahaman fenomena sosial dari perspektif partisipan dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lebih lengkap daripada merinci menjadi variasi yang saling terkait. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Landasan teori yang digunakan adalah kewirausahaan, inovasi, pengembangan SDM, penyandang disabilitas, pandemi virus corona dan sociopreneur.

Berdasarkan analisa data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa owner Rumah edukasi batik wistara Surabaya tidak hanya bertujuan membuka UMKM untuk memperkaya diri, melainkan untuk memberdayakan para penyandang disabilitas tuna daksa sebagai pekerjanya. Adapun inovasi yang dilakukan di Rumah edukasi batik wistara Surabaya yaitu membuat pesanan batik dan masker bermotif corona yang membuat produksi tidak berhenti di tengah pandemi Covid-19 saat ini.

Kata Kunci : Pengembangan SDM, Inovasi, Kinerja

ABSTRACT

In the current era of globalization, changes occur in various aspects of life, including the economic aspect. From this situation all parties are affected, especially in the business world. The current development of the business world has brought business actors into fierce competition, so that many entrepreneurs have tightened the selection of Human Resources (HR) to be employed. Persons with disabilities often face discrimination in getting a job, many employers do not want to use persons with disabilities as Human Resources because of their limitations who are considered unable to work well compared to non-disabled Human Resources. The whole world is facing a corona virus outbreak which requires all activities to be carried out at home and carry out Social Distancing. Everyone is expected not to leave the house if there is no interest, in order to reduce the spread of the corona virus. Even if you have to leave the house, you have to use a mask and a hand sanitizer. This pandemic has caused many losses to all parties, especially the economy which has drastically decreased its profits. During this pandemic, several innovations emerged in various aspects, one of which was batik innovation and corona-patterned masks.

This research uses qualitative methods and a case study approach. The main techniques in data collection are documentation, observation and in-depth interviews. Qualitative research is a research method that is more focused on understanding social phenomena from the perspective of the participants by focusing more on a more complete picture rather than breaking it down into interrelated variations. The data analysis used in this research is descriptive. The theoretical basis used is entrepreneurship, innovation, human resource development, people with disabilities, the corona virus pandemic and sociopreneurs.

Based on the data analysis carried out, it is concluded that the owner of the Wistara Batik Education House in Surabaya is not only aimed at opening up MSMEs to enrich themselves, but to empower persons with disabilities as workers. As for the innovation carried out at the Wistara Batik Education Center in Surabaya, namely making orders for batik and masks with a corona motif that keeps production from stopping amid the current Covid-19 pandemic.

Keywords : Human resource development, innovation, performance